

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU

Uci Angelin Sinaga¹ Caska² RM Riadi³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: uci.angelin1253@student.unri.ac.id¹ caska@lecturer.unri.ac.id²
rmriadi@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* di SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X AKL pada mata pelajaran Etika Profesi Akuntansi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan soal tes berupa *pretest* dan *posttest* dengan jumlah masing-masing 10 butir soal berbentuk pilihan ganda. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL di SMK Labor Pekanbaru dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Etika Profesi Akuntansi merupakan pelajaran yang mempelajari tentang suatu norma atau sikap cara bertindak seorang profesi akuntan dalam bekerja. Etika Profesi Akuntansi ini belum banyak diketahui orang. Etika profesi untuk bidang akuntansi ini dapat disamakan juga dengan kode etik akuntansi. Tuntutan kurikulum pada saat ini mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar, memiliki kecakapan kognitif, memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hamalik dalam Putriana (2019) mengatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan perubahan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hal tersebut juga disampaikan Firdaus dalam (Marlina, Caska, & Mahdum, 2017), bahwa hasil belajar yaitu pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, dan apresiasi sebagai bentuk dari hasil belajar.

Menurut Alimun, Caska & Gani Haryana (2018), secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) mencakup minat, motivasi, sikap belajar dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (eksternal) antara lain dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat serta faktor media massa, sarana dan prasarana Sekolah. Hasil belajar dapat diukur atau diketahui dengan cara melakukan penilaian yang menunjukkan atas sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai baik dinyatakan dengan angka, huruf, ataupun pernyataan (Iswandi, Caska & Suarman: 2020). UNESCO (dalam Zabadi, 2013) menjelaskan bahwa mutu adalah jantungnya pendidikan yang mana mempengaruhi apa yang dipelajari siswa. Seberapa baik siswa belajar

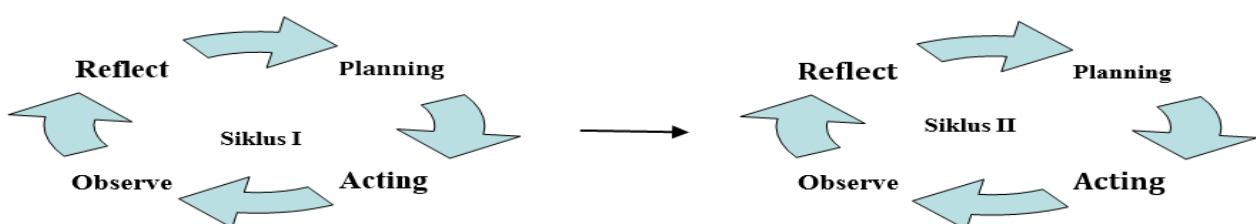
dan apa manfaat yang diperoleh siswa dari pendidikannya. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mencapai hasil pembelajaran dan memperoleh nilai-nilai dan keterampilan yang membantu mereka memainkan peran positif dalam masyarakat merupakan isu dalam agenda kebijakan di hampir setiap negara.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan dan mutu pendidikan, perlu adanya tolok ukur tertentu sebagai acuan khusus teknis yang dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program peningkatan mutu yang akan dan telah dilaksanakan. (Caska, 2016). Dalam hal ini, diperlukan metode dari sebuah pengolahan pengetahuan untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dengan menciptakan kolaborasi antar siswa dalam berbagi pengetahuan satu sama lain. Pengolahan tersebut dilakukan untuk mengeksistensikan sebuah pengetahuan dalam bentuk kolaborasi agar tidak hanya tersimpan pada satu individu, akan tetapi dapat dipindahkan ke individu yang lain melalui hubungan interaksi dalam bentuk *Think Pair Share*. Arnidha, Yunni (2016) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sehingga strategi ini punya potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir siswa akan meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan kecakapan akademiknya. Sebagaimana Murtidan Reinita (2020) menyatakan bahwa TPS merupakan model pembelajaran kelompok yang disusun untuk mempengaruhi ragam hubungan antar peserta didik. Melalui penggunaan model TPS ini peserta didik dapat meningkatkan kerja sama antar sesamanya dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Sejalan dengan itu Reinita dan Andriska (2017) menyatakan bahwa setelah menerapkan model TPS dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan aktif dalam berpikir karena model ini dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti mengangkat hal ini menjadi bahan penelitian dengan judul "Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data berupa tes tertulis (pre-test dan post-test), dan dokumentasi. Pengambilan sampel yaitu dari siswa kelas X AKL SMK LABOR BINAAN FKIP PEKANBARU dengan jumlah yaitu 30 siswa yang terdiri dari 25 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 hingga selesai. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji paired sample test. Penelitian dilaksanakan dalam dua Siklus, dimana setiap Siklus terdiri dari empat tahap, yaitu menyusun rancangan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*). Secara jelas, langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)(Kemmis & tanggart dalam Suyadi, 2012)

Penelitian dilaksanakan di SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU di Jl. Thamrin No.97, Suka Maju, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah hasil belajar atau prestasi belajar siswa dan catatan lapangan. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes. Tes yang diberikan berupa soal objektif. Pengumpulan data prestasi atau hasil belajar siswa dilakukan pada setiap akhir masing-masing siklus. Sedangkan catatan lapangan dibuat oleh peneliti dengan melakukan pencatatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan saat observasi dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Dimana pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis, 03 Agustus 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 07 Agustus 2024. Pada pertemuan pertama peneliti masih melakukan pengamatan kondisi kelas, dimana kondisi kelas masih terlihat pasif dalam proses pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kedua, guru menjelaskan materi pelajaran yang akan di pelajari oleh siswa tersebut. Pada siklus I dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti. Yang pertama, guru mrnrapkan kelas penelitian yaitu kelas X AKL SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024. Kemudia guru menetapkan pokok bahasan yang akan disajikan. Setelah itu guru membuat skenario pembelajaran dengan menyusun Modul Ajar. Setelah menyusun Modul Ajar, guru menyiapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Setelah itu, guru kemudian membagi siswa menjadi 15 kelompok yang masing-masing beranggotakan 2 orang siswa.

Kemudian pada tahap tindakan terdapat rencana-rencana yang disusun pada tahap sebelumnya. Pembelajaran dilakukan dalam 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a dan mengabsen siswa. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar tidak rebut dan tenang untuk menciptakan belajar yang kondusif. Lalu, guru menyampaikan tujuan materi Etika Profesi Akuntansi yang akan dipelajari agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan tentang metode pembelajaran *Think Pair Share*, agar siswa bisa memahami dan mengerti mengenai langkah-langkah metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap kegiatan inti, siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali terkait materi yang akan diajarkan. Lalu guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian, guru membagi siswa menjadi 15 kelompok dengan masing- masing beranggotakan 2 orang untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi.

Setelah itu, guru membagikan pertanyaan yang berupa soal post-test siklus I yang ditujukan kepada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa agar menjawab pertanyaan dengan sebaik-baiknya. Kemudian pada tahap penutup, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal apa saja yang belum dipahami. Lalu guru akan memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Setelah diberikan penjelasan, siswa diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan metode pembelajaran. Lalu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan kemudian menutup pembelejaran dengan salam. Setelah dilaksanakannya tahapan tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung untuk mengetahui hasil belajar siswa dari ranak kognitif (pengetahuan) dengan metode *Think Pairs*

Share. Hasil yang di peroleh dari siklus I terdapat 2 siswa yang tuntas dan 28 siswa yang tidak tuntas.

Pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan. Dimana pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Agustus 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Pada pertemuan pertama, peneliti mulai menjelaskan apa itu *Think Pair Share*, langkah-langkah yang harus dilakukan, prinsip-prinsip TPS, serta kelebihan dan kekurangan dari TPS. Siswa sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari peneliti. Kemudian pada pertemuan kedua, guru memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjelaskan kembali apa itu TPS sebelum melakukan tes hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran TPS. Pada siklus II di bagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap ini, semua rangkaian tahap pembelajaran sama dengan siklus I. mulai dari guru menetapkan kelas X AKL, menetapkan pokok bahasan, membuat skenario berdasarkan Modul Ajar, dan membagi siswa menjadi 15 kelompok yang masing-masing beranggotakan 2 orang siswa. Begitu juga pada tahap tindakan, semua tahap yang dilaksanakan pada tahap I sama dengan tahap yang akan dilaksanakan pada siklus II. Setelah semua tahapan dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari siklus II terdapat 24 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Dengan kegiatan refleksi ini nantinya peneliti akan menemukan solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik hasil belajar siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir.

Tingkat Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* digunakan Nilai ulangan semester ganjil dijadikan sebagai hasil nilai Pre Test dikarenakan pada nilai ulangan tersebut terdapat 26 orang siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM. Untuk melihat data hasil tes awal (Pre Test) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Ganjil (Pre-Test)

No	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	Jumlah Siswa yang Tuntas	4 siswa
2.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	26 siswa
	Total Siswa	30 Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil Pre Test menunjukkan bahwa hasil belajar dari 30 siswa hanya 4 siswa yang tuntas sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 26 siswa. Bila disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan di SMK Labor Binaan FKIP UR bahwa siswa dikatakan berhasil belajarnya apabila memperoleh nilai belajar minimal 78. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada Pre-Test belum sepenuhnya tercapai.

Tingkat Hasil Belajar Siswa Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu gambaran (deskripsi) mengenai data peneliti untuk mempermudah pembaca memahaminya. Data dibawah ini merupakan hasil *pretest* dan *posttest*, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Post-Test Siklus I

No	Keterangan	Jumlah Siswa
1	Tuntas	2 Siswa
2	Tidak Tuntas	28 Siswa
Total		30 Siswa

Tabel 3. Data Hasil Post-Test Siklus II

No	Keterangan	Jumlah Siswa
1	Tuntas	24 Siswa
2	Tidak Tuntas	6 Siswa
Total		30 Siswa

Peneliti mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada Siklus I. Peneliti mengingat kembali apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada Siklus I. Dengan kegiatan refleksi ini nantinya peneliti akan menemukan solusi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada Siklus II. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Mampunya siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, mampunya siswa dalam kerja kelompok dan mampunya siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Hasil Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Pembelajaran *Think Pair Share*

Sebelum menguji apakah terdapat peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* pembelajaran Etika Profesi Akuntansi di kelas X AKL SMK Labor Pekanbaru, maka data hasil angket penelitian perlu di uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data yang diperoleh dari *output* SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* dengan *Shapiro-Wilk*

Nilai	Signifikan	Keterangan
<i>Sebelum</i>	0,105 > 0,05	Data berdistribusi normal
<i>Sesudah</i>	0,068 > 0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi data angket sebelum penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* adalah 0,105 dan nilai signifikansi data setelah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* 0,068 > 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi > $\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa data sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* berdistribusi dengan normal. Setelah Uji Normalitas, maka dapat dilakukan Uji Paired Sample Test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share*. Berikut hasil Uji Paired Sample Test yang dilakukaan dengan bantuan *software SPSS ver 25*:

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample Test

Nilai	Mean	t hitung	Sig
Sebelum	-3.100	-2.469	.000
Sesudah			

Berdasarkan hasil Uji Paired Sample Test di atas dapat diketahui nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan maupun peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Etika Profesi Akuntansi. Hasil belajar

siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 3.100.

Pembahasan

Menurut Risyatun Naziah, Caska, Syakdanur Nas & Henny Indrawati (2020) menyatakan bahwa hasil belajar tidak sekedar menjadikan seseorang cerdas dan terampil, menjadikan seseorang berakhlak mulia juga merupakan hal yang terpenting. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa maupun guru sangat dibutuhkan. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka dibutuhkan suatu metode maupun model pembelajaran yang dapat membuat para siswa mampu memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus pembelajaran, test dan observasi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang dilaksanakan di kelas X AKL SMK Labor Pekanbaru, terdapat adanya perbedaan dan peningkatan hasil belajar siswa disetiap proses pembelajaran berturut-turut yang terlihat pada pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa antara Pre-Test dengan Post-Test siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Data		
		(Pre-Test)	Siklus I (Post-Test)	Siklus II (Post-Test)
1	Jumlah Siswa Tuntas	4 siswa	2 siswa	24 siswa
2	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	26 siswa	28 siswa	6 siswa
	Total Siswa	30 Siswa	30 Siswa	30 Siswa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas pada saat proses pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada siklus I dan siklus II. Dari hasil tabel 6 dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL di SMK Labor Pekanbaru. Selain itu, untuk melihat adanya peningkatan dan perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dilakukan Uji Paired Sample Test dengan hasil Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Suryanita (2015) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas X A SMA Negeri 1 Bebandem, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwasanya penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL di SMK Labor Pekanbaru. Selain itu, juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* menggunakan soal test berbentuk *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

DAFTAR PUSTAKA

- Alimun, Caska & Gani Haryana. (2018). Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 1 Bandar Petalangan Pelalawan. (5).
- Arnidha, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* . Jurnal e-Du Math.2(1).<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/edumath>
- Caska. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Penerapan Pembelajaran Modeling di Provinsi Riau. Proceeding 7th International Seminar on Regional Education.
- Hamalik Oemar, (2013). "Proses Belajar Mengajar". Jakarta: PT Bumi Aksara. Indrawati, H. (2019). Analysis of economic learning success. *International Journal of e-Collaboration (IJeC)*, 15(4), 18-30.
- Iswandi, Caska & Suarman. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bisnis Online Kelas XI BDP SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. (7)
- Marlina, L., Caska, Mahdum(2017). Hubungan minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas xi IPS SMAN 10 Pekanbaru. *PEKBIS*, 9(1), 33-47.
- Murti, O. S., & Reinita, R. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Naziah, R., Caska, Nas, S., & Indrawati, H. (2020). Effects of Contextual Learning and Teacher's Work Spirit on Learning Motivation and Its Impact on Affective Learning Outcomes. *Journal of Educational Sciences*, 4(1), 30-43.
- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 1(2), 61-73.
- Zabadi, A. M. (2013). Implementing total quality management (TQM) on the higher education institutions - A conceptual model. *Journal of Finance and Economics*, 1(1), 42-60.